BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara keseluruhan, terutama bagi anak-anak. Pentingnya memberikan pengetahuan tentang gigi dan kesehatan mulut kepada anak usia sekolah sudah diakui secara luas. Sekolah dasar mempunyai peran penting sebagai wadah pencegahan permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Pemahaman akan pentingnya kesehatan gigi dan mulut perlu ditanamkan sejak dini, karena pada tahap inilah anak mulai memahami konsep kesehatan dan mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang akan mempengaruhi kesehatan giginya di masa depan (Chrismilasari dkk., 2019). Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%. Jumlah tersebut, sebanyak 45,6% masyarakat Indonesia mengalami penyakit karies gigi di kalangan anak-anak, prevalensi karies gigi mencapai 37.2% untuk usia 10 hingga 14 tahun (SKI, 2023).

Karies gigi atau dikenal juga dengan istilah gigi berlubang merupakan suatu penyakit pada gigi yang diakibatkan oleh aktivitas atau terjadinya metabolisme bakteri dalam plak yang dapat menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk *mikroorganisme*, ludah dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email. Karies gigi pada umumnya terjadi pada anak usia sekolah, karena pada usia tersebut memiliki resiko tinggi dengan seringnya mengonsumsi jajanan sekolah yang manis dan dapat mengancam kesehatan gigi anak. Mengonsumsi makanan / minuman yang manis atau dikenal dengan kariogenik yang berlebihan dapat menimbulkan serta meningkatkan resiko terjadinya karies gigi pada anak usia sekolah (Arsad dkk., 2022). Perilaku dan kebiasaan pada anak juga merupakan kemungkinan salah satu faktor penyebab tingginya angka karies gigi, jika tidak memperhatikan kebersihan mulut dapat menyebabkan gigi mudah terserang karies pada anak. Anak usia sekolah umumnya memiliki resiko karies yang tinggi karena suka jajan makanan dan minuman sesuai dengan keinginannya (Nurwati dkk., 2019). Berdasarkan penelitian yang telah

dilakukan (Dianti dkk., 2021) bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi pada anak usia 9-12 tahun. Anak yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki peluang untuk berperilaku baik dalam menjaga kesehatan giginya.

Masalah kesehatan gigi dan mulut di masyarakat bersumber dari perilaku dan sikap yang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, yang pada gilirannya bersumber dari kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran akan pentingnya kesehatan gigi tercermin dalam tingkat pengetahuan seseorang, yang mempengaruhi minat mereka terhadap perawatan gigi. Salah satu strategi menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah melatih keterampilan motorik anak, termasuk melalui menggosok gigi (Yuniarly dkk., 2023). Hasil survei proporsi menyikat gigi di Indonesia hanya 72,5% masyarakat yang menyikat gigi setiap hari, pada anak-anak usia 10-14 tahun sebanyak 10,4% yang menyikat gigi setiap hari, 5,3% yang menyikat gigi dengan benar dan anak yang tidak menyikat gigi sebanyak 3,79%. Kesehatan gigi yang paling umum meliputi kerusakan gigi dan penyakit periodontal, yang termasuk dalam 10 penyakit paling umum di berbagai daerah. Kerusakan gigi adalah kerusakan pada struktur jaringan keras gigi (enamel, dentin) yang disebabkan oleh asam yang berasal dari makanan dan minuman yang dikonsumsi (Adelina dkk., 2022).

Mulut merupakan pintu masuk makanan dan minuman yang berperan sangat penting dalam menunjang kesehatan manusia. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, apabila kesehatan gigi dan mulut terganggu maka akan mempengaruhi kesehatan tubuh sedemikian rupa sehingga mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Septiani dkk., 2022). Banyaknya masalah gigi dan mulut disebabkan oleh ketidaktahuan akan perawatannya dan manfaat kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan seseorang yang berpendidikan tinggi juga akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Kegiatan kesehatan gigi harus dievaluasi, meliputi aspek lingkungan, informasi pendidikan, kesadaran masyarakat dan manajemen kesehatan gigi. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus diterapkan sejak dini, dimana masa yang

paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai guna membentuk perilaku positif adalah masa usia sekolah dasar, dimana anak sekolah dasar belum mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar, anak juga tidak mengetahui cara memilih sikat gigi dengan tangkai yang lurus dan bulu sikat yang rata ke permukaan kunyah gigi, dan anak tidak menyikat lidah menggunakan sikat lidah, disini dapat dilihat kecenderungan angka karies lebih tinggi pada anak yang jarang menyikat gigi, dimana angka karies rendah pada anak yang menyikat gigi dengan frekuensi dua kali sehari (Larasati dkk., 2022).

Salah satu metode mekanis yang dianggap efektif dalam perawatan gigi adalah menyikat gigi secara teratur untuk menghilangkan partikel makanan dan plak dari permukaan gigi untuk mendapatkan hasil pembersihan gigi yang maksimal, sebaiknya menyikat gigi dengan benar guna memastikan seluruh area gigi dibersihkan dengan baik dan tidak ada area yang terlewat saat dibersihkan perlu adanya peningkatan kesadaran akan peran penting mulut dalam kesehatan dan kesejahteraan individu, karena mulut bukan hanya pintu gerbang masuknya makanan dan minuman, tetapi juga memiliki dampak besar pada kesehatan secara keseluruhan (Ratih dan Yudita, 2019). Analisis data perilaku mengenai frekuensi, waktu, dan metode menyikat gigi anak. Anak-anak kurang pengetahuan tentang frekuensi, waktu dan cara yang benar dalam menyikat gigi. Gigi yang sehat rapi, bersih, cemerlang, dan dibantu oleh gusi yang kencang dan berwarna merah muda. Cara menjaga kebersihan gigi anda juga perlu memperhatikan cara menyikat gigi. Penting untuk menyikat gigi secara perlahan, jangan terlalu cepat, dengan gerakan pendek-pendek, dan selalu menyikat satu sisi sebelum beralih ke sisi berikutnya. Sisi-sisinya harus disikat ke dalam dan ke luar, tidak menyentuh permukaan gusi (garis gusi). Saat menyikat gigi bagian atas, jangan menyikat gigi ke arah atas, jangan menyikat gigi bawah ke arah bawah. Tujuan dari sikat adalah untuk memijat gusi dengan bulu-bulunya yang halus ini merangsang aliran darah ke gusi dan menyebabkan pembuluh darah sedikit melebar, membersihkan sisa-sisa makanan dan mempercepat proses pembuangan partikel makanan dari gusi. Jaringan dapat bergerak dengan cepat dan lancar (Hamidah dkk., 2021).

Berdasarkan hasil survei awal yang dilakukan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang, telah dilakukan pemeriksaan pada 10 orang siswa didapat bahwa hampir seluruh siswa memiliki skor *PHP-M* sedang yaitu 7 siswa (70%), selain itu di Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang belum pernah dilakukan UKGS dari Puskesmas dan belum memiliki data mengenai gambaran kebersihan gigi siswa, sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa serta perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang.

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat kebersihan gigi dan mulut siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang.

1.3.2.2 Mengetahui perilaku menggosok gigi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Responden

Menambah pengetahuan cara menggosok gigi yang baik dan benar

1.4.2 Bagi Pihak Sekolah

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan SGM disekolah

1.4.3 Bagi TGM Puskesmas Pataruman Sumedang

Menerapkan program UKGSD / Pelayanan Asuhan Kesehatan Gigi dan Mulut disekolah binaan Puskesmas.

1.4.4 Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk penulisan mengenai bagaimana gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menggosok gigi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pataruman Sumedang, penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurdin, Finaul Asyura, Ida Fitri (2024)	Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi Siswa SDN PULO IE Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	Sasaran penelitian lebih terfokus dalam merancang program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kebersihan gigi	Penelitian ini sama meneliti tentang kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar
2.	Nova Ripana, Agung Widyagdo, Nia Daniati (2024)	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Menyikat Gigi dan Mulut pada Anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon	Sasaran penelitian lebih terfokus untuk memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyikat gigi	Penelitian ini sama meneliti tentang kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar
3.	Wanda Junia Susanti, Pawarti, Halimah, Amakhul Husna (2022)	Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Siswa SDN 40 Pontianak Utara	Penelitian ini lebih terfokus pada perilaku menyikat gigi siswa	Penelitian ini sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar
4.	Ni Made Rahayu Putri (2024)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Serta Keterampilan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas IV dan V SDN 5 Abiansemal Tahun 2024	Penelitian ini lebih terfokus kepada pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dan bagaimana pengetahuan tersebut memengaruhi perilaku mereka dalam menyikat gigi	Penelitian ini sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak sekolah dasar